

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pertumbuhan sektor industri FMCG di Indonesia terus mengikuti perubahan dinamis dalam perilaku konsumen. Perusahaan yang beroperasi di sektor FMCG harus dapat menghadapi tekanan harga yang signifikan akibat persaingan global dan siklus pendek produk. Manajemen logistik yang terintegrasi menjadi kunci bagi perusahaan FMCG untuk mengelola persaingan global dengan lebih efektif. Produsen produk FMCG dituntut untuk memastikan efisiensi produksi dan manajemen yang optimal. Setiap perusahaan perlu memfokuskan upaya pada pertumbuhan bisnis di pasar yang mereka layani sambil tetap memperhatikan efisiensi operasional guna meningkatkan profitabilitas. Dalam konteks penelitian ini, *proactive strategy* menjadi landasan strategis yang dirumuskan dengan dukungan dari *supply chain resilience* dan *operation process integration*. Strategi ini kemudian dijalankan melalui *supply chain integration program* sebagai upaya untuk meningkatkan *business performance* serta memperkuat posisi perusahaan di pasar FMCG. Kesimpulan berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, yaitu:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa integrasi *emerging technologies* dan *environmental concerns* berperan seimbang dalam membentuk *supply chain resilience*, sementara *digital operations* berkontribusi paling besar dalam *operation process integration*. *Inventory* dan *network design* menjadi fokus utama *proactive strategy*, dan *internal integration* antar departemen terbukti paling signifikan dalam meningkatkan *supply chain integration*. Di industri FMCG Indonesia, efisiensi dan efektivitas operasional menjadi prioritas, dengan *operational performance* berkontribusi lebih besar pada *business performance*.
2. *Proactive strategy* memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap *business performance* baik secara langsung maupun melalui *supply chain integration program*. Temuan ini menegaskan pentingnya mengadopsi strategi proaktif dan melakukan integrasi rantai pasokan untuk mencapai tujuan bisnis yang lebih baik. Dengan demikian, perusahaan di sektor FMCG dapat

meningkatkan efisiensi operasional, responsivitas terhadap pasar, dan pengelolaan risiko dengan menggabungkan strategi proaktif dengan integrasi rantai pasokan.

3. *Supply chain integration program* di industri FMCG dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *supply chain resilience*, *operation process integration*, dan *proactive strategy* baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas *supply chain integration*, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut. *Supply chain resilience* memungkinkan perusahaan untuk mengatasi gangguan dan mempertahankan kinerja operasional yang stabil. *Operation process integration* mempercepat implementasi *supply chain integration program* dan meningkatkan efisiensi operasional. Sedangkan, *proactive strategy* memungkinkan perusahaan untuk merespon perubahan pasar dengan lebih cepat dan efektif.
4. *Supply chain integration program* dipengaruhi oleh *supply chain resilience* secara langsung maupun melalui *proactive strategy* di industri FMCG. Hal ini menandakan bahwa *supply chain resilience* memengaruhi implementasi program integrasi rantai pasokan melalui *proactive strategy*. Penggunaan teknologi seperti otomatisasi produksi dan *blockchain* serta adopsi *artificial intelligence* (AI) dan analisis data menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi dan responsivitas rantai pasok di industri FMCG. *Proactive strategy* juga dianggap penting untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan demikian, *supply chain integration* dapat ditingkatkan dengan memperkuat *supply chain resilience* dan mengadopsi *proactive strategy* dalam manajemen rantai pasokan.
5. *Supply chain integration program* dipengaruhi oleh *operation process integration* secara langsung maupun melalui *proactive strategy* di industri FMCG. Ini menunjukkan bahwa *operation process integration* memengaruhi implementasi *supply chain integration program* melalui *proactive strategy*. *Operation process integration* memainkan peran penting dalam memperkuat *supply chain integration program*, dengan memperkuat efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Ini mencakup faktor internal seperti digital operations,

enterprise resource planning, dan *dynamic integrated logistics*, yang semuanya berkontribusi pada kinerja rantai pasokan secara keseluruhan. Dengan memperkuat *operation process integration* melalui *proactive strategy*, perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksi, mengendalikan persediaan, memperkuat kemitraan dengan *supplier* dan distributor, serta merancang jaringan distribusi yang optimal. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan responsivitas terhadap permintaan pasar yang berubah-ubah tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi seluruh rantai pasokan perusahaan. Secara keseluruhan, *operation process integration* melalui *proactive strategy* menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas *supply chain integration program* dalam industri FMCG.

6. *Supply chain integration program* dipengaruhi secara signifikan oleh *supply chain resilience* dan *operation process integration*, baik secara parsial maupun secara simultan. Keduanya memainkan peran penting dalam mempengaruhi efektivitas *supply chain integration program*. Melalui peningkatan *supply chain resilience* dan *operation process integration*, perusahaan dalam industri FMCG dapat memperkuat fondasi mereka untuk menghadapi tantangan dan meningkatkan daya saing di pasar. Ini memberikan panduan berharga bagi praktisi dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi rantai pasokan yang efektif dan adaptif, dengan fokus pada memperkuat ketahanan rantai pasokan dan meningkatkan integrasi proses operasional.
7. *Proactive strategy* dipengaruhi secara signifikan oleh *supply chain resilience* dan *operation process integration*, baik secara parsial maupun simultan. Keduanya berkontribusi positif dan signifikan terhadap formulasi strategi proaktif. *Supply chain resilience* dan *operation process integration* berperan penting dalam membantu perusahaan merespon dengan cepat terhadap perubahan pasar dan lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan memperkuat ketahanan rantai pasokan dan meningkatkan integrasi proses operasional, perusahaan dapat membangun fondasi yang kokoh untuk mengadopsi strategi proaktif yang memungkinkan mereka tetap bersaing dan berkembang di pasar yang semakin kompleks.

8. *Supply chain resilience* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *business performance* secara langsung maupun melalui *proactive strategy* dan *supply chain integration program*. Ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara *supply chain resilience* dan *business performance*, yang dipengaruhi oleh faktor kontekstual dan kondisional dalam industri FMCG. Dampak *supply chain resilience* terhadap kinerja bisnis tidak selalu langsung dan dapat dimoderasi oleh faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, strategi manajemen risiko, dan efisiensi rantai pasokan. Dalam konteks industri FMCG, faktor-faktor seperti efisiensi operasional dan responsivitas terhadap permintaan pasar mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja bisnis perusahaan. Hasil ini menegaskan perlunya mempertimbangkan faktor-faktor tambahan dan strategi lain yang dapat memperkuat hubungan antara *supply chain resilience* dan *business performance* dalam industri FMCG.
9. *Operation process integration* memiliki pengaruh signifikan terhadap *business performance*, baik secara langsung maupun melalui *proactive strategy* dan *supply chain integration program*. Ini mengindikasikan bahwa integrasi proses operasional efektif dalam memengaruhi kinerja bisnis melalui strategi proaktif dan program integrasi rantai pasokan. Dalam konteks industri FMCG, di mana persaingan ketat dan permintaan pasar fluktuatif, *operation process integration* menjadi semakin relevan. Implementasi teknologi digital, sistem *enterprise resource planning*, dan pendekatan logistik terintegrasi secara dinamis dapat membantu perusahaan merespon perubahan pasar dengan cepat dan meningkatkan efisiensi operasional mereka. Selain itu, *proactive strategy* dan *supply chain integration program* juga memainkan peran penting dalam mengoptimalkan pengaruh integrasi proses operasional terhadap kinerja bisnis. Dengan menjadi proaktif dalam menghadapi perubahan pasar dan mengimplementasikan program integrasi rantai pasokan yang efektif, perusahaan FMCG dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja bisnis mereka secara keseluruhan.
10. *Supply chain resilience* dan *operation process integration* memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *business performance*, baik secara

langsung maupun melalui *proactive strategy* dan *supply chain integration program*. Ini menegaskan pentingnya kedua faktor ini dalam meningkatkan kinerja bisnis dalam konteks manajemen rantai pasokan. Ini menunjukkan bahwa *proactive strategy* dan *supply chain integration program* dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kinerja bisnis dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian dalam lingkungan bisnis yang dinamis. *Supply chain resilience* dan *operation process integration*, bersama dengan *proactive strategy* dan *supply chain integration program*, dapat menjadi fondasi untuk pengembangan strategi yang terintegrasi, memperkuat ketahanan rantai pasokan, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan pengalaman pelanggan yang superior dalam industri FMCG, sehingga dapat meningkatkan *business performance*.

Tantangan yang dihadapi oleh industri FMCG, seperti persaingan yang semakin ketat, tren konsumen yang berubah, dan kebutuhan akan keberlanjutan lingkungan, menuntut perusahaan untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan cepat. Dengan mengambil pendekatan yang holistik dan memanfaatkan teknologi serta kolaborasi yang kuat dengan mitra bisnis, perusahaan FMCG dapat memperkuat posisi mereka dalam industri dan memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini mengungkapkan temuan penting terkait pengaruh *supply chain resilience* dan *operation process integration* terhadap *business performance* dalam industri FMCG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun *supply chain resilience* memiliki potensi signifikan, dampaknya terhadap *business performance* tidak dapat terjadi secara langsung atau melalui mediator seperti *proactive strategy* dan *supply chain integration program*. Hal ini menandakan bahwa untuk meningkatkan kinerja bisnis, diperlukan peran variabel lain, yang dalam konteks penelitian ini adalah *operation process integration*.

Secara teoritis, temuan ini memperkaya pemahaman tentang pentingnya integrasi proses operasional sebagai elemen kunci dalam rantai pasokan. Temuan

ini menekankan bahwa resilience dalam rantai pasokan tidak dapat berdiri sendiri dalam mempengaruhi kinerja bisnis tanpa adanya integrasi yang kuat dalam proses operasional. Ini memberikan pandangan baru dalam literatur manajemen rantai pasokan, khususnya dalam konteks industri FMCG, tentang bagaimana berbagai elemen dalam rantai pasokan dan operasi saling berinteraksi untuk mencapai kinerja bisnis yang optimal.

5.2.2 Implikasi Praktis

Bagi praktisi di industri FMCG, penelitian ini menekankan pentingnya membangun ketahanan dalam rantai pasokan dan mengintegrasikan proses operasional secara efektif untuk mencapai kinerja bisnis yang optimal. Penting untuk berinvestasi dalam infrastruktur, teknologi, dan manajemen operasional yang dapat meningkatkan fleksibilitas, adaptabilitas, dan responsivitas perusahaan terhadap perubahan kondisi pasar dan permintaan pelanggan.

Selain itu, perusahaan perlu memperkuat strategi proaktif dan mengintegrasikan program-program rantai pasokan untuk mengoptimalkan pengaruh *supply chain resilience* dan *operation process integration* terhadap *business performance*. Praktisi perlu mengadopsi praktik terbaik dalam manajemen rantai pasokan dan operasional, dengan komitmen yang kuat dari semua level organisasi.

Kolaborasi yang erat dengan pemasok, pelanggan, dan unit internal perusahaan juga menjadi elemen kunci dalam menciptakan ekosistem rantai pasokan yang efisien dan responsif. Di sisi lain, integrasi teknologi dalam operasi perusahaan harus diprioritaskan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan responsivitas terhadap perubahan pasar.

Terakhir, perusahaan harus mengutamakan integrasi pelanggan dalam rantai pasokan untuk menciptakan nilai tambah dan pengalaman pelanggan yang superior. Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, praktisi di industri FMCG dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka, merespons perubahan pasar dengan lebih baik, dan memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Rekomendasi Teoritis

1. Pengembangan Model Teoritis yang Lebih Komprehensif

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun *supply chain resilience* penting, dampaknya terhadap *business performance* tidak langsung signifikan tanpa adanya *operation process integration*. Oleh karena itu, peneliti di masa depan dapat mengembangkan model teoritis yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel lain, seperti teknologi informasi, budaya organisasi, dan manajemen risiko, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika *supply chain* dan kinerja bisnis.

2. Penelitian Lintas Sektor

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang membandingkan hubungan antara *supply chain resilience*, *operation process integration*, *proactive strategy*, dan *business performance* di berbagai sektor industri, tidak hanya di industri FMCG. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin bersifat spesifik sektor dan yang bersifat universal, sehingga teori yang dihasilkan dapat memiliki aplikasi yang lebih luas.

3. Pengembangan Kerangka Kerja untuk Integrasi Proses Operasional

Mengingat pentingnya *operation process integration* dalam penelitian ini, pengembangan kerangka kerja yang lebih mendalam dan terukur untuk mengintegrasikan proses operasional dapat menjadi area fokus penelitian teoritis di masa depan. Kerangka kerja ini bisa mencakup indikator-indikator kunci yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas integrasi proses operasional di berbagai jenis industri.

5.3.2 Rekomendasi Praktis untuk Perusahaan

1. Investasi dalam Infrastruktur dan Teknologi

Perusahaan dalam industri FMCG harus fokus pada peningkatan infrastruktur dan teknologi untuk mendukung *digital operations* dan implementasi sistem ERP yang canggih. Teknologi logistik terintegrasi yang dinamis harus diadopsi

untuk meningkatkan efisiensi operasional dan responsivitas terhadap perubahan pasar. Hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk lebih adaptif terhadap perubahan dalam permintaan pasar dan kondisi ekonomi global.

2. Pengembangan Strategi Proaktif

Perusahaan perlu mengembangkan dan mengimplementasikan strategi proaktif yang mampu mengantisipasi perubahan pasar dan memanfaatkan peluang yang muncul. Ini bisa mencakup diversifikasi produk, ekspansi ke pasar baru, atau inovasi produk. Strategi ini harus diintegrasikan dengan program supply chain yang efektif untuk memaksimalkan pengaruhnya terhadap kinerja bisnis.

3. Penguatan Integrasi Rantai Pasokan

Kolaborasi erat dengan pemasok, pelanggan, dan unit internal perusahaan adalah kunci untuk memperkuat integrasi rantai pasokan. Perusahaan harus meningkatkan kerjasama dengan pemasok untuk memastikan efisiensi biaya dan kualitas produk, serta berfokus pada integrasi dengan pelanggan untuk memahami kebutuhan pasar dan merancang produk yang sesuai.

5.3.3 Rekomendasi Praktis untuk Pengambil Kebijakan

1. Mendukung Investasi Teknologi dan Infrastruktur

Pengambil kebijakan perlu menciptakan regulasi dan insentif yang mendukung investasi perusahaan dalam teknologi dan infrastruktur yang mendukung digitalisasi operasi dan integrasi proses operasional. Ini bisa berupa insentif pajak, subsidi, atau program pendanaan khusus untuk perusahaan yang mengadopsi teknologi canggih seperti ERP dan logistik terintegrasi.

2. Mendorong Kolaborasi Lintas Industri

Pengambil kebijakan harus mendorong kolaborasi antara perusahaan dalam rantai pasokan melalui kebijakan yang memfasilitasi pertukaran informasi, pembentukan kemitraan strategis, dan penciptaan ekosistem bisnis yang kolaboratif. Ini akan meningkatkan efisiensi rantai pasokan dan daya saing industri secara keseluruhan.

3. Fokus pada Pendidikan dan Pelatihan

Pengambil kebijakan perlu mengembangkan program pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan manajemen rantai pasokan, operasi, dan strategi proaktif. Ini akan memastikan bahwa tenaga kerja yang ada memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mendukung inisiatif perusahaan dalam mengintegrasikan proses operasional dan meningkatkan kinerja bisnis.

4. Mendukung Penelitian dan Pengembangan (R&D)

Kebijakan yang mendukung peningkatan R&D dalam area manajemen rantai pasokan, *digital operations*, dan teknologi integrasi logistik sangat penting. Ini dapat mencakup pemberian dana penelitian atau insentif bagi perusahaan yang aktif dalam inovasi teknologi untuk operasional dan rantai pasokan, sehingga mendorong pengembangan solusi baru yang dapat meningkatkan kinerja bisnis di masa depan.

Dengan penerapan rekomendasi ini, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis yang signifikan, tetapi juga menawarkan panduan praktis yang dapat diadopsi oleh perusahaan dan pengambil kebijakan untuk meningkatkan kinerja industri FMCG secara keseluruhan.